

## ANALISIS POTENSI OBJEK WISATA ALAM DI KELURAHAN KAMBO KECAMATAN MUNGKAJANG KOTA PALOPO

Muh. Halim<sup>1</sup>, Saharuddin<sup>2</sup>

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo*

<sup>1</sup>E-Mail: halimpalatte@gmail.co.id

**Abstrak:** Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah menyediakan fasilitas penunjang objek wisata agar wisatawan semakin tertarik untuk datang secara terus menerus. Faktor pendukung objek wisata alam di Kelurahan Kambo yaitu udaranya sejuk, pemandangan ke Kota Palopo sangat indah, infrastruktur jalan sudah di aspal, dan kondisi keamanan terjamin, serta terdapat buah-buahan pada musimnya. Semua fasilitas penunjang tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

Target khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) diketahuinya keindahan alam yang dikelola secara baik menjadi mata pencaharian baru bagi masyarakat setempat. (2) diketahuinya potensi objek wisata alam Kambo sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dengan menjadikan kuisioner (daftar pertanyaan) sebagai bahan utama mengumpulkan data primer. Selain itu, peneliti juga melakukan tanya jawab terbuka untuk memperkaya data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara di lapangan. Focus Group Discussion (FGD) akan membantu memperkaya informasi yang diperlukan. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan program skala interval skor.

Rencana kegiatan penelitian ini dimulai dari studi kepustakaan (literatur), penentuan sampel, penentuan design penelitian, waktu penelitian, instrumentasi penelitian, pengumpulan data, analisa data, dan membuat simpulan.

**Kata kunci:** Potensi objek wisata alam, lapangan kerja, pendapatan.

---

### PENDAHULUAN

---

Berwisata bersama keluarga atau kerabat merupakan kebutuhan setiap manusia untuk menikmati suasana yang lebih menarik dan nyaman. Potensi objek wisata dalam bentuk wisata alam dan wisata buatan manusia memiliki peluang besar untuk dimanfaatkan oleh penduduk setempat dalam rangka memperoleh penghasilan. Kegiatan kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama dan budaya dalam masyarakat. Pelestarian alam dan mutu lingkungan hidup merupakan kewajiban setiap manusia untuk menjaga dan memeliharanya demi kepentingan generasi penerus Bangsa di masa depan.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, tentang Kepariwisata diarahkan pada pengembangan objek wisata, meliputi peningkatan pengembangan objek wisata, pendayagunaan sumber dan potensi kepariwisataan nasional menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk memperbesar penerimaan devisa, memperluas dan pemerataan kesempatan berusaha. Disamping perlunya peningkatan promosi dan pemasaran pariwisata serta peningkatan pendidikan dan pelatihan pariwisata, penyediaan sarana-prasarana di lokasi objek wisata dan kelancaran pelayanan penyelenggaraan pariwisata.

Pembangunan kepariwisataan nasional diharapkan mampu menggalakkan dan penggerak ekonomi daerah. Dalam kenyataannya, sektor pariwisata belum mendapat perhatian yang serius dan pemberdayaan yang optimal oleh pemerintah daerah. Kota Palopo memiliki sejumlah objek

wisata yang memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan dimasa datang. Beberapa obyek wisata dimaksud terdiri atas: obyek wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Kota Palopo sebagai kota jasa dan niaga memiliki peluang menjadi kota tujuan wisata karena sangat mudah dijangkau dengan berbagai fasilitas transportasi. Kota Palopo memiliki sejumlah infrastruktur yang cukup menunjang pariwisata. Sarana dan prasarana penunjang pariwisata yang lengkap, seperti: hotel, restoran, travel, souvenir, fasilitas kesehatan, keamanan dan masyarakat yang bersahabat. Semua faktor pendukung sektor pariwisata tersebut dapat mendorong wisatawan nusantara dan mancanegara berkunjung ke objek-objek wisata di daerah ini.

Objek wisata Kota Palopo belum di kelola secara komprehensif oleh pemerintah. Sektor pariwisata hanya diserahkan sepenuhnya kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Sektor tersebut merupakan industri jasa yang membutuhkan pemikiran dan dukungan oleh semua pihak, karena sektor tersebut merupakan kebutuhan dasar masyarakat untuk menyegarkan kembali tenaga dan pikiran. Kota Palopo memiliki beberapa objek wisata yang belum diketahui potensinya, karena belum ada kajian yang menampilkan skala prioritas untuk dikembangkan menjadi objek wisata strategis, mengingat anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palopo sangat terbatas.

Kelurahan Kambo berada di atas gunung yang udaranya sangat sejuk dan memiliki pemandangan alam sekitar yang sangat indah, baik di waktu siang hari maupun di waktu malam hari. Daerah Kambo telah memiliki infrastruktur jalan raya yang sudah di aspal, sehingga objek wisata

alam Kambo sangat mudah dijangkau dengan menggunakan motor atau mobil. Jarak antara kelurahan kambo dengan pusat kota sekitar 8 km dengan waktu tempuh sekitar 15 menit.

Mata pencaharian penduduk setempat umumnya sebagai petani ladang. Jenis tanaman yang dipehara adalah tanaman jangka panjang, seperti cengkeh, kakao, langsung, durian, rambutan, mangga, dan nangka. Sedangkan tanaman jangka pendek yang banyak dibudidayakan penduduk yaitu jambu biji (biawas), sirsak, dan pisang, sereh, lengkuas, dan patikala.

Penduduk kelurahan kambo tidak dapat memelihara tanaman jangka pendek, seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan sayur-sayuran karena terdapat banyak hama, seperti babi hutan, tikus, moyet, dan tupai yang merusak serta memakan sampai habis tanaman tersebut. Selain bercocok tanam, penduduk setempat juga memiliki usaha kerajinan kelompok yang menghasilkan kripik pisang, kios, warung sarabba, kopi, dan pisang goreng.

Semua usaha penduduk tersebut di atas menjadi salah satu faktor penunjang wisata. Jika objek wisata dikembangkan, maka semua usaha yang dapat memenuhi kebutuhan manusia akan ikut bergerak seiring dengan pertumbuhan wisatawan.

---

## METODE DAN BAHAN

---

Penelitian ini lokasi yang dipilih yaitu daerah obyek wisata alam Kambo di wilayah kelurahan Kambo kecamatan Mungkajang Kota Palopo. Objek wisata yang dapat dikembangkan berdasarkan potensi alam dan lingkungan sekitarnya.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data sekunder dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode analisis yang digunakan disesuaikan dengan masalah penelitian yang harus dibahas, yaitu Analisis potensi objek wisata alam berdasarkan jawaban responden dan Analisis SWOT terhadap objek wisata.

**Tabel: 01** Jawaban Responden terhadap Objek Wisata Alam di Kelurahan Kambo Kota Palopo

NO	FASILITAS	JAWABAN RESPONDEN					Jumlah Responden ( N )
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Pemandangan alam	22	23	12	-	-	57
2	Iklim / udara sejuk	23	24	10	-	-	57
3	Ole-ole khas Kambo	12	30	15	-	-	57
4	Keamanan	35	20	2	-	-	57
5	Penduduk ramah	38	15	2	-	-	57
6	Jalan raya	18	26	13	-	-	57
7	Gazebo	16	15	26	-	-	57
8	Warung/kios	37	17	3	-	-	57

Sumber: Data lapangan, diolah Agustus 2016

Berdasarkan tabel satu tersebut di atas, tentang potensi objek wisata alam kambo, maka diperoleh jawaban dari responden terhadap 8 (delapan) item pertanyaan yang akan dinilai untuk mengetahui bobot nilai setiap fasilitas yang tersedia pada objek wisata alam Kambo. Penilaian pernyataan nomor satu yaitu pemandangan wisata alam, diketahui 22 responden menjawab sangat baik (SB), dengan nilai  $(22 \times 5) = 110$ . Jumlah responden yang menjawab Baik (B) sebanyak 23 orang, maka nilainya  $= 92 = (23 \times 4)$ . Jumlah responden yang menjawab Cukup baik (CB) sebanyak 12 orang, dengan nilai  $36 = (12 \times 3)$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Potensi Objek Wisata Alam di Kambo

Potensi objek wisata alam di Kelurahan Kambo di nilai oleh wisatawan sebagai responden berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana. Penilaian wisatawan terhadap potensi objek wisata alam tersebut, sangat ditentukan oleh fasilitas yang tersedia. Jumlah responden yang diwawancara sebanyak 57 orang selama empat minggu. Adapun alternatif jawaban responden adalah sebagai berikut :

Demikian halnya dengan perhitungan bobot nilai fasilitas objek wisata lainnya di kelurahan Kambo.

Adapun rekapitulasi distribusi frekuensi jawaban responden terhadap item pernyataan terkait penilaian pemandangan objek wisata alam kambo dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel: 02** Nilai Skor Terhadap Jawaban Responden pada Objek Wisata Alam Kambo di Kelurahan Kambo Kota Palopo

NO	FASILITAS	ALTERNATIF JAWABAN					N	SKOR
		5	4	3	2	1		
1	Pemandangan alam	110	92	36	-	-	57	238
2	Iklim / udara sejuk	115	96	30	-	-	57	241
3	Ole-ole khas Kambo	60	120	45	-	-	57	225
4	Keamanan	175	80	6	-	-	57	261
5	Penduduk ramah	190	60	6	-	-	57	256
6	Jalan raya	90	104	39	-	-	57	233
7	Gazebo	80	60	78	-	-	57	218
8	Warung/kios	185	68	9	-	-	57	262
Jumlah skor								1.934
Rata-rata								241,75

Sumber: Data lapangan, diolah Agustus 2016

Selanjutnya menghitung nilai terendah dan nilai tertinggi. Nilai terendah sama dengan jumlah responden dikali nilai terendah yaitu (57 x 1 = 57). Sedangkan nilai tertinggi diperoleh dengan cara jumlah responden dikali bobot nilai tertinggi yaitu (57 x 5 = 285). Dengan demikian nilai terendah = 57 dan nilai tertinggi = 285 dengan alternatif jawaban sebanyak 5 item.

Nilai interval sama dengan nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah alternatif jawaban. Nilai interval dimaksud dapat dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$\text{Nilai Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Alternatif Jawaban}}$$

$$\text{Nilai Interval} = \frac{285 - 57}{5} = 45,6 \text{ (dibulatkan 46)}$$

Dengan demikian, interval skor sebesar 46 point menjadi kategori penilaian pada setiap item pernyataan untuk menentukan kategori potensi objek wisata alam Kambo di Kelurahan Kambo

Kecamatan Mungkajang Kota Palopo, dapat lihat dalam tabel berikut :

**Tabel: 03** Kategori Penilaian Potensi Objek Wisata Alam Kambo di Kelurahan kambo

INTERVAL SKOR	KATEGORI NILAI
239 – 285	Sangat Potensial
193 – 238	Potensial
146 – 192	Cukup Potensial
100 – 146	Kurang Potensial
50 – 96	Tidak Potensial

Sumber: Data di olah, Agustus 2016

Skor tertinggi 285 point dan terendah 57 point. Lima kategori penilaian tersebut sebagai petunjuk penentuan potensi objek wisata alam pada setiap item fasilitas yang dinilai oleh responden. Terdapat delapan item yang dinilai berdasarkan angka skor pada masing-masing fasilitas yang dinilai. Selanjutnya, jumlah skor yang dihitung pada tabel di atas menunjukkan potensi objek wisata alam Kambo akan disandingkan dengan kategori penilaian seperti dalam tabel tiga tersebut di atas menjadi

pedoman menentukan potensi objek wisata alam kambo.

**Tabel 04** Kategori Potensi Objek Wisata Alam Kambo di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo

NO	FASILITAS	INTERVAL	SKOR	KATEGORI NILAI
1	Pemandangan alam	193 – 238	238	Potensial
2	Iklim / udara sejuk	239 – 285	241	Sangat Potensial
3	Ole-ole khas Kambo	193 – 238	225	Potensial
4	Keamanan	239 – 285	261	Sangat Potensial
5	Penduduk ramah	239 – 285	256	Sangat Potensial
6	Jalan raya	193 – 238	233	Potensial
7	Gazebo	193 – 238	218	Potensial
8	Warung/kios	239 – 285	262	Sangat Potensial
Rata-Rata Nilai Skor		239 – 285	241,75	<b>Sangat Potensial</b>

Sumber: Data lapangan, diolah Agustus 2016

Berdasarkan penilaian responden terhadap setiap fasilitas (daya tarik) yang di miliki objek wisata alam di Kelurahan Kambo, maka selanjutnya dapat dianalisis dengan menggunakan skala likert atas jawaban responden. Setiap item jawaban tersebut dihitung dengan pendekatan kategori skor untuk menentukan apakah objek wisata tersebut, sangat potensi, potensi, cukup potensi, atau kurang potensi.

### **Pemandangan Alam dari Atas Gunung Kambo**

Berdasarkan hasil analisis terhadap pemandangan alam dari atas gunung Kambo yang indah, miliki nilai skor sebesar 238 poin dengan kategori “potensi”. Pemandangan alam yang indah di siang hari terutama pada malam hari menjadi daya tarik wisatawan. Keindahan pemandangan Kota Palopo di siang hari, terutama laut yang biru, perahu, bagang, gunung dan lembah. Sedangkan keindahan di malam hari dengan kelap kelip lampu jalan dan lampu taman. Pemandangan alam menjadi daya tarik wisatawan, sehingga banyak dikunjungi wisatawan setiap hari terutama di waktu sore hari menjelang magrib. Wisatawan yang banyak berkunjung ke objek wisata alam Kambo di dominasi umur remaja atau siswa sekolah menengah pertama dan menengah atas. Sedangkan mahasiswa dan masyarakat umum masih terbatas jumlahnya.

### **Iklim / Suhu Udara Objek Wisata Alam di Kambo**

Kondisi iklim atau suhu udara objek wisata alam di Kambo tergolong sejuk di siang hari dan dingin di malam hari. Suhu udara pada objek wisata alam di Kambo merupakan salah satu daya tarik wisatawan. Iklim atau suhu udara alam di

Kambo adalah sejuk karena berada pada ketinggian antara 100-499 dan 500-1281 di atas permukaan laut (dpl). Hasil survei diperoleh jawaban responden yang telah diolah, yaitu memiliki kategori penilaian “sangat potensial”, yaitu 241 poin karena berada pada angka interval skor sebesar 239 – 285. Pada umumnya wisatawan merasa nyaman sepanjang hari tanpa merasa gerah atau kepanasan. Wisatawan menikmati suasana alam yang berbeda atau lebih nyaman dari lokasi lainnya. Suhu udara yang sejuk di siang hari antara 22<sup>o</sup>c sampai 25<sup>o</sup>c, sedangkan suhu udara di malam hari antara 18<sup>o</sup>c sampai 21<sup>o</sup>c. Suhu udara yang menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata alam Kambo dengan maksud menghilangkan rasa jenuh dan mendapatkan suasana baru agar tubuh rasa segar kembali setelah bekerja.

### **Ole-ole khas Kambo**

Kelurahan Kambo merupakan daerah penghasil buah-buahan sebagai ole-ole, seperti durian, rambutan, langsung, dan mangga. Namun buah-buahan tersebut hanya dapat dinikmati pada saat musim buah, antara bulan Desember sampai Maret. Selain itu, daerah kelurahan Kambo juga memiliki ole-ole khas lainnya, seperti patikala, lengkuas, serei, dan gula merah. Patikala merupakan bumbu masak untuk salur, ikan, dan papeda (makanan khas Tana Luwu). Lengkuas dan serei juga adalah bumbu masak hasil bumi yang sudah dikenal luas masyarakat. Gula merah yang terbuat dari air enau. Gula merah asal Kambo dijamin asli atau tidak dicampur dengan labu yang sudah direbus dan sebagainya. Ole-ole khas Kambo memiliki peringkat “potensi” sesuai penilaian responden, karena hasil analisis

diperoleh nilai 225 poin yang berada pada angka interval skor 193 – 238 yang telah ditetapkan. Ole-ole khas Kambo khusus untuk bumbu masakan tersedia setiap hari, karena daerah kambo merupakan daerah pensuplay semua rumah makan dan warung makan di Kota Palopo.

### **Keamanan**

Daerah Kelurahan kambo termasuk daerah aman dari kejahatan atau gangguan penduduk setempat karena masyarakat Kambo sangat menjunjung tinggi kekeluargaan dan menghormati sesama. Penduduk kelurahan Kambo tidak pernah melakukan kriminal atau perkelahian antar kelompok atau antar kempung. Kelurahan Kambo aman dari pencurian barang-barang berharga milik penduduk setempat. Penduduk kelurahan Kambo taat beribadah karena mayoritas memeluk agama islam. Kelurahan Kambo yang memiliki tiga RW (Rukun Warga) dan sembilan RT (Rukun Tetangga) memiliki bangunan Masjid permanen. Sebagian besar sumber dana pembangunan masjid tersebut berasal dari swadaya masyarakat. Oleh sebab itu, keamanan kelurahan Kambo menduduki peringkat sangat potensial karena memperoleh nilai 261 poin, yaitu berada antara 239 – 285 sebagai angka standar. Wisatawan sangat tertarik mengunjungi objek wisata alam Kambo karena wilayah tersebut sangat aman. Keamanan merupakan salah satu pendukung keberhasilan pariwisata di daerah.

### **Keramahan Penduduk**

Penduduk kelurahan Kambo memiliki tradisi yaitu ramah, sopan, dan bersahabat terhadap setiap tamu yang datang di wilayahnya. Penduduk setempat menjunjung tinggi toleransi atas perbedaan dan sangat ramah dan sopan terhadap

setiap orang yang datang untuk berwisata. Persahabatan penduduk Kambo sangat harmonis dan mudah akrab dengan setiap orang atau wisatawan. Berdasarkan hasil survei diperoleh nilai skor sebesar 256 poin yang berada pada interval skor antara 239 – 285, sehingga diperoleh hasil “Sangat Potensial” sehingga keramahan penduduk Kelurahan Kambo menjadi salah satu pendorong wisatawan tertarik untuk berkunjung ke lokasi objek wisata Kambo. Selain itu, penduduk Kelurahan Kambo selalu berorientasi pada usaha atau pekerjaan yang dapat menghasilkan untuk di jual kepada wisatawan. Jenis usaha yang dominan dikerjakan oleh penduduk Kambo yaitu, bercocok tanam, seperti pepaya, pisang, sirsak, jambu biawas, dan lainnya. Selain itu, penduduk Kambo juga memiliki kelompok usaha yang menghasilkan kripik untuk di jual kepada wisatawan.

### **Infrastruktur perhubungan darat (jalan raya)**

Infrastruktur perhubungan sangat penting di dalam mendukung perkembangan pariwisata di daerah. Lokasi kelurahan Kambo berada di atas gunung yang mencapai ketinggian sekitar 500 dpl. Jarak antara pusat Kota Palopo dengan Kantor Kelurahan kambo sekitar 10 km. Waktu tempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat membutuhkan waktu sekitar 10 sampai 12 menit. Kondisi jalan raya menuju Kelurahan kambo sudah di aspal dan masih kondisi baik. Namun lebar jalan raya tersebut sangat sempit karena luasnya sekitar empat meter saja dan sisi kanan kiri jalan ditumbuhi rumput. Saat wisatawan menuju ke Kambo, harus hati-hati karena jalannya mendaki dan banyak tikungan tajam serta terdapat jurang terjal dan dalam. Pada waktu hujan sering

terjadi longsor membuat jalan raya menjadi licin yang dapat membahayakan pengguna jalan.

Berdasarkan survei terhadap fasilitas jalan raya di wilayah kelurahan Kambo diperoleh nilai skor “potensial” karena mencapai skor 233 atau berada pada interval skor antara 193 – 238 poin. Fasilitas jalan raya tersebut telah mendorong peningkatan kunjungan wisatawan ke objek wisata alam Kambo. Wisatawan mengharapkan agar fasilitas jalan raya menuju objek wisata Kambo agar diperhatikan perbaikannya terutama lebar jalan aspal, pendakian dan tikungan dikurangi untuk memudahkan wisatawan berkunjung lebih banyak pada waktu yang akan datang.

### **Fasilitas Gazebo**

Setiap wisatawan pasti membutuhkan tempat istirahat, baik untuk beberapa jam saja maupun untuk bermalam. Tempat istirahat sejenak sambil menikmati keindahan pemandangan alam sekitar, maupun menikmati makanan dan minuman yang disajikan di lokasi objek wisata. Fasilitas gazebo di lokasi objek wisata Kambo belum memadai karena penduduk setempat belum memahami manfaat gazebo sebagai sarana penunjang dan perkembangan objek wisata. Lurah kambo bersama masyarakat telah mengusulkan pembangunan gazebo kepada pemerintah Kota palopo melalui musrenbang. Jumlah gazebo yang diusulkan sebanyak lima unit. Bentuk gazebo yang diusulkan adalah permanen.

Hasil survei yang dilakukan terhadap responden diperoleh jawaban dengan skor 218 yang artinya memiliki nilai “potensial” karena berada pada interval skor 193 – 238 poin. Gazebo sangat dibutuhkan wisatawan sebagai tempat duduk atau beristirahat sambil menikmati

keindahan objek wisata alam Kambo. Gazebo telah didirikan pada bulan Agustus 2016 oleh Mahasiswa KKN-PPM STIE Muhammadiyah bersama masyarakat setempat. Penduduk setempat merasakan manfaat gazebo karena memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai tempat duduk bagi wisatawan dan juga sebagai tempat menjual hasil-hasil bumi, sehingga mendatangkan pendapatan keluarga. Lokasi pembangunan gazebo yang strategis sangat terbatas, karena letak geografis yang sangat terjal dan mudah longsor. Kendala yang dihadapi yaitu lokasi yang strategis adalah milik penduduk yang diperuntukan pembangunan rumah atau tempat usaha.

### **Warung/ Kios**

Kategori potensial yang mendukung objek wisata labombo yaitu fasilitas warung/kios yang menyajikan makanan dan minuman. Kategori warung/kios memiliki potensial untuk mendukung pengembangan objek wisata alam Kambo. Lokasi objek wisata alam Kambo belum tersedia warung yang selalu menyediakan makanan dan minuman secara rutin setiap hari. Salah satu warung yang ada di lokasi objek wisata alam Kambo yaitu warung “sarabba” yang buka setiap hari. Pengunjung warung “sarabba” cukup ramai setiap hari terutama di waktu sore hari dan hari libur. Daya tarik warung tersebut karena berada pada lokasi yang sangat strategis yang memiliki pemandangan yang indah pada setiap penjuru Kota Palopo dan seperti di atas awan.

Hasil survei tentang keberadaan warung/kios di lokasi objek wisata alam Kambo diperoleh skor 262 poin dikategorikan “sangat potensial” karena berada pada interval skor 239 – 285 poin. Wisatawan merasa nyaman karena

tersedia makanan dan minuman ringan dalam bentuk “sarabba” bersama ubi dan pisang goreng. Juga terdapat jenis makanan lain, seperti mie instan campur telur dan gading. Warung juga menyediakan berbagai jenis minuman ringan dan kue siap saji. Harga minuman dan makanan yang disajikan cukup terjangkau dan enak rasanya serta dijamin halal dan higienis.

### **Analisis SWOT terhadap objek wisata alam Kambo**

Siagian (2002:173) menjelaskan bahwa analisis SWOT merupakan salah satu instrumen yang sempurna apabila digunakan dengan tepat. Singkatan SWOT akronim dari kata “*Strength*” (kekuatan), “*Weaknesses*” (kelemahan), “*Oportunities*” (Peluang), dan “*Threats*” ancaman.

#### **Faktor Kekuatan (*Strength*)**

Faktor-faktor kekuatan dalam pengembangan obyek wisata alam antara lain kekuatan pada sumber keuangan, citra positif terhadap wisata alam, keunggulan objek wisata di dalam pasar, hubungan dengan penyedia objek wisata alam, loyalitas pengguna wisata alam dan kepercayaan para berbagai pihak yang berkepentingan terhadap objek wisata alam. Tersedianya layanan pada objek wisata sesuai harapan pengunjung dan kenyataan. Semakin lengkap sarana dan prasarana objek wisata alam semakin besar kekuatan dan minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata alam Kambo secara kontinue.

#### **Faktor Kelemahan (*Weaknesses*)**

Jika berbicara tentang kelemahan dalam pengembangan obyek wisata alam, yaitu keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber

daya, keterampilan dan kemampuan pelaku bisnis wisata yang menyediakan kebutuhan wisatawan masih terbatas sebagai penghalang serius bagi kepuasan wisatawan. Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat pada sarana dan prasarana yang tersedia dilokasi objek wisata, kemampuan manjerial yang rendah, keterampilan promosi pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, layanan yang kurang diminati oleh calon wisatawan sebagai pengguna dan tingkat keuntungan yang kurang memadai.

#### **Faktor Peluang (*Oportunities*)**

Peluang dalam usaha mengembangkan obyek wisata alam di Kelurahan Kambo Kota Palopo ialah “berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi usaha pengembangan obyek wisata alam tersebut”. Yang dimaksud dengan berbagi situasi lingkungan tersebut antara lain:

- 1) Kecenderungan yang terjadi dikalangan wisatawan;
- 2) Identifikasi segmen pasar yang belum mendapat perhatian;
- 3) Perubahan dalam kondisi persaingan;
- 4) Perubahan dalam peraturan yang membuka berbagai kesempatan baru dalam berusaha;
- 5) Hubungan dengan para pengguna objek wisata yang akrab;
- 6) Hubungan yang harmonis antar pelaku bisnis wisata dengan masyarakat sekitar objek wisata.

#### **Faktor ancaman (*Threats*)**

Ancaman objek wisata alam pada umumnya berasal dari faktor lingkungan alam sekitarnya, seperti pengrusakan sarana dan prasarana objek wisata, penebangan pohon, serta pengrusakan

objek wisata itu sendiri. Jika ancaman tidak di atasi dengan baik, maka menjadi ganjalan bagi perkembangan bisnis pariwisata alam di masa yang akan datang.

### **Analisis strategi pengembangan Objek Wisata Alam di Kambo**

Analisis SWOT objek wisata Sondang P. Siagian, (2002:173) menjelaskan bahwa analisis SWOT merupakan salah satu instrumen yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. SWOT akronim dari kata “*Strength*” (kekuatan), “*Weaknesses*” (kelemahan), “*Oportunities*” (Peluang), dan “*Threats*” (ancaman).

Beberapa infrastruktur penunjang objek wisata alam di Kelurahan Kambo Kota Palopo sebagai daya tarik wisatawan tertarik untuk berkunjung secara berkelanjutan, adalah sebagai berikut :

---

### **SIMPULAN**

---

Objek wisata alam Kambo sangat dekat dari Kota Palopo dan memiliki fasilitas jalan raya aspal, sehingga mudah dijangkau dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. Objek wisata alam tersebut pemandangannya sangat indah, udaranya sejuk, dan aman. Objek wisata alam Kambo dikunjungi setiap hari oleh wisatawan lokal. Identifikasi objek wisata alam Kambo sangat potensial untuk dikembangkan dimasa akan datang, karena sudah memiliki beberapa fasilitas standar sesuai keinginan wisatawan, seperti jalan raya menuju lokasi objek wisata sudah diaspal, keamanan terjamin, penduduknya ramah, terdapat ole-ole khas Kambo, seperti bumbu masak dari kebun, hasil kerajinan rumah tangga, buah-buahan, gazebo, warung/kios yang menyediakan makan dan minuman dingin

atau hangat, seperti sarabba bersama kue-kue gorengan. Untuk mencapai lokasi objek wisata alam Kambo hanya butuh waktu tempuh 15 menit dengan kendaraan roda dua atau roda empat. Dilokasi objek wisata terdapat sarana dan prasarana umum yang tersedia, seperti masjid, air jernih dari gunung, jaringan seluler, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan dengan lengkap sesuai masalah penelitian, maka dapat disimpulkan skor nilai fasilitas yang tersedia, seperti; pemandangan alam yang indah di waktu pagi dan sore hari mendapat skor nilai potensial. Iklim/udara yang sejuk di atas gunung Kambo mendapat skor nilai sangat potensial. Ole-ole khas Kambo berupa bumbu masak hasil bumi dan kerajinan rumah tangga mendapat skor nilai potensial. Keamanan daerah objek wisata alam Kambo terjamin dengan skor nilai sangat potensial. Penduduk Kambo sangat ramah kepada setiap pengunjung objek wisata, sehingga mendapat skor nilai sangat potensial. Kondisi jalan raya sudah diaspal, namun masih sempit, terjal, dan licin diwaktu hujan, sehingga mendapat skor nilai potensial. Gazebo sebagai fasilitas tempat duduk wisatawan masih terbatas jumlahnya mendapat skor nilai potensial. Keberadaan warung/kios yang menyiapkan makan dan minuman segar sambil menikmati pemandangan Kota Palopo dan sekitarnya, memperoleh skor nilai sangat potensial.

---

### **DAFTAR PUSTAKA**

---

Arikunto, Suharsimi. 2007. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

- Fandeli, Sanafiah. 2000. **Pendidikan Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasi**. Penerbit Yayasan A.3, Malang.
- Joyosuharto, Sunardi. 2001. **Aspek Ketersediaan (Supply) dan tuntutan Kebutuhan (Demand) dalam Pariwisata**. dalam Fandeli, Chafid (Ed). **Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam**. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Kotler, Philip, 2003, *Manajemen Pemasaran, Analisa Perencanaan dan pengendalian*. Edisi Keenam, jilid II, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2001. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Murti Sumarni & John Soeprihanto, 1994. *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)*. Edisi Kelima, Liberty Yogyakarta.
- Nitisasmito, Alex S. 2003. *Marketing* cetakan ketiga edisi revisi, Jakarta Ghalia Indonesia.
- Pendit, Nyoman S. 2004. **Ilmu Pariwisata Sebuah Perdana**. Penerbit Pradinya Paramita, Jakarta.
- Supriatna, Tjahya. 2003. **Sistem Administrasi Pemerintahan di Daerah**. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Sitomorang, Victor M. 2004. **Hukum Administrasi Pemerintahan di Daerah**. Penerbit Sinar Grafika, Jakarta.
- Suprianto. J. 2006. *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan*, penerbit PT. Gramedia Jakarta.
- Widjaja, HAW. 2001. **Otonomi Daerah dan Daerah Otonom**. Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- UU No.32 Tahun 2004 tentang **Pemerintah Daerah**
- UU.No.10 Tahun 2009 tentang **Kepariwisata**
- UU.No 28 Tahun 2010 tentang **Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah**
- PP No.69 Tahun 2010 tentang **Tata cara Pemberian dan Pemanfaatan Insentif Pemungutan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah**.